

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kendaraan yang beragam telah beroperasi di jalan raya baik itu di kota-kota besar ataupun terpencil sekalipun. Berbagai ukuran bus dari yang kecil, sedang hingga besar sebagai sarana angkutan umum massal telah beroperasi dengan lancar, yang melayani berbagai rute seperti dalam kota atau antar kota dalam propinsi, lintas propinsi maupun pulau. Perkembangan transportasi darat harus dimbangi dengan sarana dan prasana jalan untuk memudahkan kelancaran distribusi barang atau jasa untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional Febrianti, (2017).

Pembangunan infrastruktur khususnya Jalan Tol terus menjadi prioritas pemerintah dalam menghasilkan infrastruktur jalan bebas hambatan yang ekstensif sehingga nantinya dapat mendongkrak produktifitas melalui transformasi yang bersifat struktural. Secara spesifik, konektivitas Jalan Tol merupakan sebuah komponen penting dalam mendorong tranformasi ekonomi menuju ke sektor manufaktur dan jasa penjelasan dari BPJT dan PUPR. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) menargetkan untuk membangun 2.724 km jalan tol baru diseluruh Indonesia. Pencapaian target pembangunan jalan tol tahun 2020-2022 telah mencapai sepanjang \pm 2.500 km. Jalan tol yang sudah beroperasi saat ini terbagi beberapa wilayah seluruh Indonesia yaitu:

Tabel 1.1 Data Jalan Tol Operasi

No.	Ruas Jalan Tol	Panjang (KM)
1	Jabodetabek sepanjang	327,13 KM
2	Trans Jawa sepanjang	1056,38 KM
3	Non Trans Jawa	290,66 KM
4	Trans Sumatra	707,57 KM
5	Sulawesi	61,46 KM
6	Bali	10,07 KM
7	Kalimantan	97,27 KM
Total jalan tol seluruh Indonesia		2550,53 KM

Sumber: Sekretariat BPJT

Pembiayaan pembangunan jalan tol diperoleh dari pihak eksternal perusahaan yaitu pihak perbankan dengan cara mengangsur dalam jangka waktu yang telah disepakati dan ditandatangani oleh kedua pihak tertuang dalam perjanjian kredit. Pembiayaan penyelesaian pembangunan jalan tol Surabaya-Mojokerto didapatkan dengan komposisi pendanaan 70% dari Kredit Investasi dan 30% dari ekuitas Perseroan.

Kredit Investasi Perusahaan merupakan pinjaman dari Bank Sindikasi dan Lembaga Pembiayaan Keuangan lainnya. Pembiayaan dari perbankan tersebut tertuang dalam perjanjian kredit yaitu perusahaan harus membayar bunga dan pokok pinjaman dengan cara mengangsur setiap bulannya dalam jangka waktu yang lama. Laporan keuangan perusahaan dapat dinyatakan sehat dan stabil maka perusahaan membuat kebijakan strategis yaitu refinancing atau pembiayaan ulang.

Refinancing adalah kegiatan pembiayaan kembali pendanaan perusahaan. Refinancing merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menjaga keberlanjutan operasional perusahaan dengan melakukan restrukturisasi pendanaan.

Perusahaan akan melakukan refinancing ketika nilai perusahaan terlalu rendah sementara leverage terlalu tinggi Danis dkk (2014). Refinancing dapat dilakukan dengan pembayaran utang lama yang dibayar utang baru yang diperoleh dari pemberi pinjaman lain Yescombe dan Farquharson, (2018). Banyak alasan yang berbeda di belakang keputusan perusahaan tertentu dalam melakukan refinancing, yaitu untuk menerbitkan surat utang baru (obligasi), membiayai proyek investasi baru, mendapatkan dana untuk beroperasi dalam periode pendapatan rendah, atau sekedar membiayai kembali utang yang ada Yescombe dan Farquharson, (2018).

Perusahaan melakukan refinancing karena penggunaan sumber dana yang berasal dari utang dapat menimbulkan keuntungan dan kerugian. Semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan berdampak pada semakin besar beban tetap yang ditanggung. Perusahaan cenderung memiliki aset yang berumur panjang namun pendanaan eksternal memiliki jatuh tempo terbatas, sehingga perusahaan perlu memikirkan kemungkinan yang akan terjadi saat pendanaan eksternal mereka jatuh tempo sementara kondisi keuangan perusahaan sedang tidak stabil.

Pihak perbankan dan Lembaga pembiayaan akan melihat sejauh mana perusahaan mampu dalam pengembalian pinjaman hutang jangka panjang tersebut dari laporan keuangan yang diajukan perusahaan sebagai dasar pertimbangan pemberian kredit investasi yang diajukan oleh perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan menurut Yudiana, (2013) laporan fiskal (anggaran ringkasan) adalah gambaran status moneter dalam periode tertentu. Secara garis besar, ringkasan fiskal dipisahkan menjadi 4 (empat) kelas, yaitu laporan keseimbangan khusus, laporan manfaat atau kerugian, laporan perubahan modal, dan penjelasan

pendapatan. Meskipun demikian, ringkasan fiskal biasanya diringkaskan menjadi 2 (dua) khususnya laporan aset dan penjelasan manfaat atau kerugian. Hal ini karena pernyataan perubahan modal dan pendapatan akan diringkaskan ke dalam laporan aset dan artikulasi pembayaran. Pemeriksaan laporan keuangan merinci status keuangan suatu organisasi yang belum ditentukan lembar dan artikulasi pembayarannya.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan Harahap, (2013).

Hasil dari perhitungan rasio akan di bandingkan dengan tahun sebelumnya, agar dapat diketahui perubahan yang terjadi, apakah mengalami kenaikan atau penurunan Rakhmawati, (2014). Perbankan dalam pengambilan keputusan disetujui atau ditolak suatu pengajuan kredit berdasarkan perhitungan perbandingan rasio-rasio dalam laporan keuangan.

Perusahaan membuat keputusan kebijakan refinancing dipengaruhi oleh tingginya beban bunga sindikasi dari perbankan dan lembaga keuangan yang berdasarkan akte perubahan III atas perjanjian perubahan dan pernyataan kembali Perjanjian Kredit Sindikasi No. 01 tanggal 09 Oktober 2017 jumlah fasilitas kredit ditingkatkan maksimum sebesar Rp. 3.486.403.000.000 yang terdiri dari Fasilitas Kredit Investasi sebesar Rp. 3.093.353.000.000 dan fasilitas bunga masa konstruksi (Interest During Construction) sebesar Rp. 396.392.800.000 dengan jangka waktu kredit yang telah diperpanjang sampai dengan tanggal 23 Desember 2026 untuk Tranche A dan 23 Desember 2028 untuk Tranche B. Atas pinjaman ini perusahaan dikenakan suku bunga selama konstruksi sebesar Weighted Average Time Deposit (WATD) +

4,75% dan selama operasi WATD + 4.5% dan pada bulan September 2018 suku bunga berubah selama masa konstruksi menjadi Average Time Deposit (ATD) + 4.75% dan selama operasi menjadi ATD +4% dalam Surat Perjanjian Kredit Sindikasi.

Selain beban bunga tinggi yang harus dibayar perusahaan adanya pandemi Covid19 juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha utama dari PT Jasamarga Surabaya Mojokerto. Hasil usaha pendapatan utamanya adalah pendapatan tol yang mengalami penurunan yang diakibatkan oleh Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dimana hal tersebut berdampak pada penurunan kendaraan yang lewat di gerbang tol. Melihat dari laporan tahunan atau Annual Report PT Jasamarga Surabaya Mojokerto mengalami penurunan pendapatan pada 2 (dua) tahun terakhir yaitu tahun 2020 – tahun 2021.

Pendapatan toll ditahun 2020 sebesar Rp 76,35 miliar, sedangkan pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar Rp 48.322 miliar sehingga mengalami penurunan sebesar Rp 28.03 miliar atau sebesar 2,8% lebih rendah dari pendapatan toll tahun 2020. Perusahaan melakukan refinancing dalam rangka menstabilkan kinerja keuangan dalam jangka panjang, sehingga dapat mencapai target yang diinginkan perusahaan yaitu tingkat keuntungan yang lebih baik. Pengelolaan kinerja keuangan yang baik untuk tujuan normatif perusahaan ialah mampu menghasilkan laba yang optimal.

Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya, penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba Gunawan, (2012). Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan tercermin dari informasi

yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut Fahmi, (2012).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi atau menganalisis laporan keuangan. Bagaimana informasi keuangan tersebut dan kinerja perusahaan pada suatu periode sebelumnya akan digunakan untuk dasar memprediksi kinerja keuangan yang akan datang. Untuk mengetahui laporan keuangan tersebut, dapat dilihat apakah kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak, dengan menggunakan sumber-sumber dana yang ada dan apakah sudah dapat dikelola secara optimal. Perusahaan yang memiliki tingkat kesehatan yang baik dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik pula. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang dikendalikan di masa depan dengan mengimplementasikan berbagai sistem manajemen yang berperan sebagai instrumen penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan, maka rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah rasio profitabilitas.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah dilakukan kebijakan *refinancing* pada PT Jasamarga Surabaya Mojokerto. Penelitian ini menggunakan perbandingan analisis laporan keuangan untuk mengukur kinerja keuangan atas rasio profitabilitas yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Investment* (ROI).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kondisi kinerja keuangan PT. Jasamarga Surabaya Mojokerto sebelum dan sesudah *refinancing* melalui variabel pengukuran *Net profit Margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI).
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Net profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI).

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi kinerja keuangan PT. Jasamarga Surabaya Mojokerto sebelum dan sesudah kebijakan *refinancing* melalui pengukuran variabel *Net profit Margin* (NPM), *Return on asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI).
2. Mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan PT. Jasamarga Surabaya Mojokerto sebelum dan sesudah *refinancing* dilihat dari rasio *Net profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Investment* (ROI).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - 1) Menambah wawasan dan pengetahuan terutama tentang kebijakan *refinancing* terhadap kinerja keuangan
 - 2) Menjadi salah satu referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - 1) Peneliti

Sebagai bahan untuk melatih ketajaman analisis terhadap kondisi riil di lapangan dengan disiplin ilmu keuangan khususnya tentang kebijakan refinancing terhadap kinerja keuangan.

2) PT Jasamarga Surabaya Mojokerto

Menjadikan bahan masukan dan informasi untuk dijadikan referensi atau pertimbangan dalam menetapkan kebijakan refinancing dalam menilai kinerja keuangan bagi Perusahaan.

3) Masyarakat Umum

Menambah informasi dalam mengetahui kebijakan refinancing terhadap kinerja keuangan perusahaan.